

BAB II

DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan (*Agency Theory*) mendefinisikan adanya konflik antara manajemen agen dengan pemilik selaku prinsipal. Menurut Anthony & Govindarajan (2005), teori agensi adalah hubungan keagenan ada ketika satu pihak (prinsipal) memperkerjakan atau menyewa pihak lain (agen) untuk melakukan layanan jasa dan, dalam melakukannya, mendelegasikan pengambillan keputusan kepada agen.

Adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen menyebabkan terjadinya konflik keagenan. Oleh karena itu, diperlukan auditor independent yang mumpuni untuk menjadi mediasi bagi kedua belah pihak (agen dan prinsipal). Menurut Godfrey, dkk. (2010), menegaskan bahwa kualitas auditor independent mencerminkan sejauh mana auditor secara akurat menyatakan suatu opini atas laporan. Pendapat yang kuat dapat mencegah pengguna laporan keuangan menderita ketidaksamaan informasi. Bukti audit dapat membantu auditor membentuk opini. Saat membentuk opini atas laporan keuangan, auditor (kualitas audit) harus memperhitungkan bukti ini.

Hubungan antara teori keagenan (*agency theory*) dengan kualitas audit sangat erat dikarenakan teori keagenan mampu untuk membantu auditor sebagai pihak ketiga dalam memahami dan memecahkan konflik kepentingan atau asimetri informasi antara principal (pemegang saham) dengan agent

(manajemen). Hubungan ini mewajibkan jasa auditor untuk mengeluarkan pendapat pada laporan keuangan yang akan menjadi pandangan tidak bias dan tidak memihak terhadap aktivitas keuangan perusahaan.

2.1.2 Definisi Audit

Menurut Agoes (2017), Audit merupakan pemeriksaan yang penting dan signifikan, oleh pihak independen, dari laporan keuangan yang disiapkan oleh manajemen, bersama dengan catatan pembukuan dan dokumen pendukung, untuk menawarkan sudut pandang tentang kewajaran laporan keuangan.

Menurut Mulyadi (2014), audit adalah prosedur sistematis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti objektif mengenai laporan kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan sejauh mana laporan tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengguna yang berkepentingan.

2.2. Kualitas Audit

Pekerjaan seorang auditor adalah memberikan informasi yang relevan, yaitu informasi yang dapat memberikan informasi mengenai nilai perusahaan secara tepat. Menurut Tandiontong (2016) Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Menurut Dang (2004) akuntan publik merupakan pihak yang dianggap mampu dalam menjembatani kepentingan pihak investor dan kreditor dengan pihak manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Sebagai perantara, maka seorang akuntan harus dapat bertindak jujur, bijaksana, dan profesional.

Tujuan dari kualitas audit adalah untuk meningkatkan kinerja audit pelaporan keuangan yang nantinya akan digunakan oleh para pemakai laporan keuangan. Kualitas audit sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor, oleh karena itu auditor akan mengevaluasi pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan standar professional yang ada untuk meminimalkan risiko. Untuk pengguna laporan keuangan, kualitas audit terjadi jika auditor memberikan jaminan tidak ada salah saji dan kecurangan dalam laporan keuangan tersebut (Fauzan & Yuniarti, 2016).

2.3. Audit Fee

Menurut Kurniasih dan Abdul (2014) *audit fee* didefinisikan sebagai jumlah biaya atau upah yang dibebankan auditor untuk proses audit kepada perusahaan. *Audit fee* biasanya ditentukan dari kontrak antar auditor dengan perusahaan yang di audit sesuai dengan waktu dilakukannya proses audit, layanan, jumlah staff yang dibutuhkan saat proses audit. *Audit Fee* biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit.

Menurut Agoes (2017) besarnya fee anggota tergantung oleh risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya.

Menurut Mulyadi (2014) besaran fee anggota dapat bervariasi tergantung antara lain risiko penugasan kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan, dan pertimbangan profesional lainnya. Menurut Elitzur dan Falk

(1996) menyatakan, bahwa Audit Fee yang lebih tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan audit fee yang lebih kecil.

2.4. Afiliasi KAP

Beberapa opini peneliti menyatakan bahwa auditor dari big 4 akan cenderung lebih peka dalam mendeteksi adanya kecurangan dalam sebuah laporan keuangan dibandingkan dengan auditor dari KAP non big 4. Di Indonesia, yang dianggap sebagai KAP besar Internasional hanya ada 4 yang berlaku (Perdana 2021) yaitu :

1. Pricewaterhouse & Coopers (PWC)
2. Ernst and Young
3. DTT (Deloitte Touche Tohmatsu)
4. KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler)

Sebagian beropini bahwa auditor yang berasal dari KAP yang terkenal dan berafiliasi dengan KAP internasional akan menghasilkan kualitas audit yang lebih mumpuni karena auditor tersebut mengedepankan standart bertaraf internasional. Menurut IAPI 2010, KAP big 4 yang berafiliasi dengan KAP Indonesia sebagai berikut:

1. PricewaterhouseCoopers : KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan.
2. Ernst & Young : Purwantono, Suherman dan Surja.
3. Deloitte Touche Tohmatsu : Satrio bing Eny & Rekan.
4. KPMG : Siddharta Widjaja & Rekan.

2.5. Rotasi Audit

Rotasi audit adalah pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memberikan jasa audit terhadap kliennya. Rotasi audit adalah ketentuan yang mengatur pergantian auditor perusahaan, seperti yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 13-POJK.03-2017. Menurut peraturan ini, perusahaan hanya boleh menggunakan layanan audit dari anggota profesi akuntan publik (AP) selama maksimal 3 tahun buku berurutan. Namun, jangka waktu penggunaan jasa dari kantor akuntan publik (KAP) dapat berbeda tergantung pada hasil evaluasi yang dilakukan oleh Komite Audit. Selain itu, lembaga jasa keuangan diwajibkan untuk menggunakan AP dan KAP yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2.6. Kerangka Konseptual

2.6.1. Hubungan *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit

Menurut Mulyadi (2016) *audit fee* adalah *fee* yang didapat oleh akuntan publik setelah menjalankan jasa audit. Besarnya *fee* yang didapat bervariasi tergantung dari lamanya penugasan, resiko, kompleksitas jasa diberikan, dan tingkat keahlian yang dibutuhkan untuk melaksanakan jasa tersebut (Agoes, 2017). Menurut IAPI (2017) imbalan atas jasa audit laporan keuangan yang terlampau rendah dapat menimbulkan ancaman berupa kepentingan pribadi yang dapat berpotensi adanya ketidakpatuhan terhadap kode etik akuntan publik. Oleh sebab itu, akuntan publik harus dapat memberikan imbalan atas jasa audit yang memadai sehingga prosedur audit yang dilaksanakan juga akan lebih baik. Kraub *et.al* (2015) menyatakan bahwa *audit fee* yang terlalu tinggi juga dapat

mengakibatkan auditor memiliki ketergantungan ekonomi pada klien mereka, sehingga auditor enggan untuk membuat pertanyaan yang tepat selama proses pengauditan.

2.6.2. Hubungan Afiliasi KAP Terhadap Kualitas Audit

Menurut Defi (2018) Afiliasi merupakan salah satu cara mengembangkan bisnis dengan cara memanfaatkan sosialisasi yang secara terarah dilakukan oleh individu, badan usaha atau organisasi dan kedua belah pihak akan mendapatkan keuntungan seperti yang sudah disepakati bersama. Pembentukan kontak sosial ini menghasilkan sebuah pertalian. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik, KAP dapat berbentuk perseorangan, persekutuan perdata, firma, maupun bentuk usaha lain sesuai dengan yang diatur dalam undang-undang. Dalam undang-undang tersebut juga diatur mengenai KAP yang berdiri di Indonesia harus menggunakan nama akuntan publik, sehingga KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four juga harus mematuhi peraturan tersebut. Ukuran KAP yang besar memperlihatkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dalam hal ini menunjukkan bahwa auditor harus bersikap independen dalam melaksanakan audit secara profesional, sebab KAP menjadi kurang tergantung secara ekonomi kepada klien. Klien juga kurang dapat mempengaruhi opini auditor. Faktor yang menyebabkan terjadinya hal tersebut adalah keunggulan yang dimiliki oleh KAP besar yaitu besarnya jumlah dan beragam klien yang ditangani KAP, banyaknya ragam jasa yang ditawarkan, adanya hubungan internasional, dan banyaknya jumlah staf audit disebuah KAP. Hal ini

memungkinkan bahwa afiliasi KAP mempengaruhi kualitas penyajian laporan keuangan yang dikerjakan auditor.

2.6.3. Hubungan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Rotasi Audit juga merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Rotasi audit adalah pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memberikan jasa audit terhadap kliennya. Rotasi audit adalah ketentuan yang mengatur pergantian auditor perusahaan, seperti yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 13-POJK.03-2017. Rotasi Audit adalah pergantian akuntan publik dimana di Indonesia akuntan publik hanya dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan maksimal 3 tahun berturut-turut (Fierdha *et al*, 2015).

2.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian Jaiman, dkk. (2022), meneliti di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. menunjukkan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian Permatasari & Astuti. (2018), meneliti di Perusahaan property, real estate, dan Konstruksi yang terdaftar di BEI. menunjukkan bahwa audit fee berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Rotasi audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit. Reputasi KAP berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian Sari, dkk. (2019), meneliti di Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. menunjukkan bahwa audit Rotation tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dan audit fee tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian Luvena, dkk. (2022), meneliti di Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri dan Perusahaan Sektor Properti, Perumahan & Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI. menunjukkan bahwa audit fee berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Rotasi audit berpengaruh positif tapi tidak terhadap kualitas audit.

Penelitian Ardhityanto (2022), meneliti di Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI. menunjukkan bahwa biaya audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Subjek	Hasil
1.	Jaiman, dkk (2022)	<p>Variabel Independen (X):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fee audit 2. Rotasi Audit 3. Audit tenure 4. Ukuran perusahaan 5. Spesialisasi auditor <p>Variabel Dependen (Y):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Audit 	perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 2. Rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 3. Audit Tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 4. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 5. Spesialisasi Auditor tidak berpengaruh

				terhadap kualitas audit.
2.	Permatasari & Astuti (2018)	<p>Variabel Independen (X):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fee audit 2. Rotasi auditor 3. Reputasi KAP <p>Variabel Dependen (Y):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Audit 	Perusahaan <i>Property, real estate</i> , dan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 2. Rotasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 3. Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
3.	Sari, dkk. (2019)	<p>Variabel Independen (X):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Audit Tenure</i> 2. <i>Audit Rotation</i> 3. <i>Audit fee</i> 4. <i>Accounting Firm Size</i> 5. <i>Auditor Sepcialization</i> <p>Variabel Dependen (Y):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Audit 	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Audit tenure</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 2. <i>Audit Rotation</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 3. <i>Audit Fee</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 4. <i>Accounting Firm Size</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit 5. <i>Auditor Specialization</i> berpengaruh positif

				terhadap kualitas audit
4.	Luvena, dkk (2022)	<p>Variabel Independen X:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fee Audit 2. Audit Tenure 3. Rotasi Audit 4. Ukuran Perusahaan <p>Variabel Dependen (Y):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Audit 	Perusahaan Manufaktur sektor aneka industri dan perusahaan sektor properti, perumahan & konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fee audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. 2. Audit Tenure berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap kualitas audit. 3. Rotasi audit berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap kualitas audit.
5.	Ardhityanto (2022)	<p>Variabel Independen X:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya Audit 2. Audit Tenure 3. Rotasi Audit 4. <i>Leverage</i> 5. Ukuran Perusahaan <p>Variabel Dependen (Y):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Audit 	Perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 2. Audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 3. Rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 4. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

				5. Ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap kualitas audit.
--	--	--	--	--

Sumber: Penelitian Tedahulu

2.8. Pengembangan Hipotesis

2.8.1. Pengaruh *Audit Fee* terhadap Kualitas Audit

Audit Fee merupakan imbalan yang diterima akuntan publik ketika selesai melaksanakan jasa auditnya. Imbalan yang diberikan tergantung dengan kesepakatan yang telah dilakukan sebelumnya. Fee yang tinggi akan membuat auditor melakukan audit lebih luas dan mendalam terhadap perusahaan klien sehingga kemungkinan salah saji material yang ada pada laporan keuangan perusahaan klien akan terdeteksi.

Hal yang sama dikemukakan oleh penelitian Permatasari & Astuti (2018), Luvena, dkk (2022), Ardhityanto (2022) menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dan sedangkan oleh penelitian Jaiman, dkk (2022), dan Sari, dkk. (2019) menyatakan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

Berdasarkan penjelasan teori dan uraian dari penelitian terdahulu, maka penelitian ini merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 = *Audit Fee* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

2.8.2. Pengaruh Afiliasi KAP terhadap Kualitas Audit

KAP yang berafiliasi internasional identik dengan KAP besar, dan dianggap memiliki kemampuan profesional terhadap klien. Semakin besar KAP

maka semakin terjamin kualitas auditor mereka karena mereka tidak bergantung pada klien, sebab mereka telah memiliki nama besar untuk bisa membuat klien datang kepada mereka karena dianggap terpercaya. Kemampuan KAP berafiliasi internasional untuk tidak bergantung pada klien akan menjaga kemandirian sehingga menghasilkan laporan yang berkualitas. Publik memiliki kecenderungan opini bahwa laporan keuangan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP internasional hasilnya akan lebih baik karena mengikuti standart internasional dan memiliki pengalaman yang lebih banyak sehingga mampu menghasilkan laporan audit yang berkualitas Hal yang sama dikemukakan oleh penelitian Permatasari & Astuti (2018) menyatakan bahwa afiliasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penjelasan teori dan uraian dari penelitian terdahulu, maka penelitian ini merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2 = Afiliasi KAP berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

2.8.3. Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Rotasi audit adalah pergantian Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa audit terhadap kliennya. Rotasi audit dapat terjadi karena dua hal yaitu, sukarela (*voluntary*) dan wajib (*mandatory*). Menurut Mgbame, et al (2012) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara rotasi wajib kantor akuntan publik dengan kualitas audit yang terkait dengan laporan audit. Hal ini menyimpulkan bahwa kebijakan mendukung rotasi wajib memiliki efek positif pada kualitas laporan audit karena memungkinkan untuk pendekatan yang dapat menyegarkan dan mengembalikan kepercayaan publik terhadap

fungsi audit. Hal yang sama juga dikemukakan oleh penelitian Jaiman, dkk (2022), Permatasari & Astuti (2018), Luvena, dkk (2022) menyatakan bahwa rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan dikemukakan oleh penelitian Sari, dkk. (2019), Ardhityanto (2022) bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penjelasan teori dan uraian dari penelitian terdahulu, maka penelitian ini merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3 = Rotasi Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

